

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PNBP

PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN KEUNTUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-MONEY CRYPTO; STUDI PADA MAHASISWA & ALUMNI FEBI IAIN KUDUS



Peneliti

Dr. Abdul Jalil, MEI NIP: 197206192000031002	Ketua
Dr. H. Kuntarno Noor Aflah, MA NID: 197307231004042016	Anggota
Khuster	Pengembangan Prodi

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Kudus mengesahkan laporan penelitian:

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Keuntungan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Money Crypto; Studi Pada Mahasiswa & Alumni Febi IAIN Kudus

Peneliti : 1. Dr. Abdul Jalil, M.E.I
NIP 197206192000031002
2. Dr. H. Kuntarno Noor Aflah, MA
NID: 197307231004042016

Perguruan Tinggi : IAIN Kudus

Tahun Pelaksanaan : 2022

Biaya : Rp 20. 000.000

Sumber Dana : PNBP

Kudus, 24 Nopember 2022

Ketua LPPM IAIN Kudus

H. Shobirin, M.Ag

NIP. 197203092000031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

1. DR. Abdul Jalil, M.E.I
NIP 197206192000031002
2. DR. H. Kuntarno Noor Aflah, MA
NID: 197307231004042016

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa PENELITIAN ini secara keseluruhan adalah: hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kudus, 19 Nopember 2022

Yang Menyatakan

DR. Abdul Jalil, M.E.I
197206192000031002

DR. H. Kuntarno Noor Aflah, MA
NID: 197307231004042016

KATA PENGANTAR

Ungkapan kalimat syukur keharibaan Allah tak pernah mengering atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuangkan hasil penelitian tentang istri shalihah dalam perspektif fiqh terapan.

Terselesaikannya penelitian ini tak terlepas dari kebaikan semua pihak, baik berupa dorongan, bimbingan, arahan, saran, dan doa maupun fasilitas. Untuk semua kebaikan selayaknyalah kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Kudus, Prof. Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M.Si
2. Dekan FEBI IAIN Kudus H. Wahibur Rokhman, S.E., M,Si,, Ph,D,
3. Kepala LPPM IAIN Kudus, H. Shobirin, M.Ag
4. Civitas Akademik IAIN Kudus, khususnya teman-teman pascasarjana IAIN Kudus
5. Teman-teman yang ikut terlibat dalam diskusi sehingga penulis mendapat inspirasi. Mereka menyadarkan penulis akan arti pentingnya kebersamaan. Penulis menyadari bahwa disertasi ini jauh dari sempurna, dan dalam banyak hal memendam kekurangan. Oleh karena itu saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi tercapainya suatu kesempurnaan. Meskipun demikian, semoga hadirnya laporan ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait.

Kudus, 19 Nopember 2022

Penulis.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PENGESAHAN LPPM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
 Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	7
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
 Bab II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka teori.....	12
B. Penelitian terdahulu	22
C. Kontribusi penelitian.....	23
 D. Bab III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Populasi sampel.....	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Metode pengumpulan data	27
D. Analisis data.....	27
G. Model penelitian	29.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	30
B. Uji Validitas.....	33
C. Uji Reabilitas	36
D. Deskripsi Nilai Variabel	37
E. Metode Regresi Berganda.....	37
F. Pembahasan Hasil Penelitian	44

Bab V : PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan *cashless society*, kini sejumlah pihak berhijrah ke crypto dan dalam ukuran tertentu mulai mengancam uang kertas dan uang logam. Ekonom Robert Reich memprediksikan bahwa akan ada waktunya uang kertas dan uang logam akan kehilangan keberadaannya, digantikan dengan uang elektronik. Mata uang elektronik (e-money) dan mata uang crypto (cryptocurrency) adalah dua hal yang makin diminati.

Uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang biasa, memiliki fungsi dan nilai yang sama, namun dalam bentuk yang berbeda. E-money ini bergantung pada substansi dan barang yang ditransaksikan. Jadi bisa disimpulkan, bermuamalah dengan uang elektronik adalah mubah, sah, dan halal, selama memenuhi prinsip-prinsip syariah muamalah.

Sedangkan crypto, melansir Coinbase, mata uang ini pada dasarnya adalah uang digital yang tidak dikeluarkan atau dikendalikan oleh pemerintah. Crypto dikelola oleh jaringan komputer *peer-to-peer* perangkat lunak *open-source* secara gratis. Untuk menjamin seluruh transaksi aman, mata uang crypto menggunakan teknologi bernama "blockchain". Blockchain adalah buku besar terbuka dan terdistribusi yang mencatat transaksi dalam kode. Transaksi dicatat dalam "blok" yang kemudian dihubungkan bersama pada "rantai" transaksi cryptocurrency sebelumnya. Setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna akan diverifikasi ulang, sehingga tidak bisa memanipulasi dan dipalsukan. Dari sini dapat dipahami bahwa cara kerja mata uang crypto berbasis tiga kata kunci utama: digital, transkripsi, dan desentralisasi. Tidak seperti mata uang konvensional, misalnya Rupiah yang dikontrol oleh otoritas pusat, mata uang crypto dikelola penuh oleh pengguna melalui internet.

Di Indonesia, cryptocurrency baru bisa diperdagangkan sebagai komoditas, setelah Badan Pengawas Perdagangan Komoditi Indonesia (Bappepti) mengeluarkan peraturan No.5 tahun 2019 tentang ketentuan teknis penyelenggaraan pasar fisik aset crypto di bursa berjangka. Sedangkan sebagai alat pembayaran, Bank Indonesia dan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) belum mengakuinya sebagai alat pembayaran untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, perlindungan konsumen termasuk mencegah praktik-praktik pencucian uang dan pendanaan terorisme, dan lain lain.

Senada dengan BI, MUI juga mengambil keputusan bahwa uang crypto / crypto currency seperti Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Solana, Polkadot, Shiba Inu dll haram digunakan. Berikut adalah pokok-pokok ketusan MUI:

1. Penggunaan cryptocurrency sebagai mata uang hukumnya haram, karena mengandung gharar, dharar dan bertentangan dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 2011 dan Peraturan Bank Indonesia nomor 17 tahun 2015.
2. Cryptocurrency sebagai komoditi/aset digital tidak sah diperjualbelikan karena mengandung gharar, dharar, qimar dan tidak memenuhi syarat sil'ah secara syar'i, yaitu: ada wujud fisik, memiliki nilai, diketahui jumlahnya secara pasti, hak milik dan bisa diserahkan ke pembeli.
3. Cryptocurrency sebagai komoditi/aset yang memenuhi syarat sebagai sil'ah dan memiliki underlying serta memiliki manfaat yang jelas hukumnya sah untuk diperjualbelikan.

Dari sisi pelaku bisnis, Ketua Umum Asosiasi Blockchain Indonesia Muhammad Deivito Dunggio menjelaskan bahwa teknologi blockchain yang merupakan teknologi pembentuk cryptocurrency memang sangat penting untuk pengembangan industri keuangan. Sebab di dalam blockchain terdapat teknologi *distributed ledger* yang bisa digunakan untuk mempermudah, mempermudah, mempercepat proses *settlement* yang biasanya dilakukan oleh RTGS pada perbankan.

Bagaimana fakta di masyarakat? Ada beberapa hasil riset menemukan bahwa masyarakat masih kurang paham tentang apa itu uang crypto, dan sebagian lagi tidak paham bagaimana cara menggunakannya. Laporan di www.indotelko.com mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang uang Crypto baru 29% di kalangan masyarakat. Dari jumlah tersebut mereka yang memahami tentang uang Crypto itu sendiri hanya sebesar 1%. Yang lebih ironis lagi dari hasil penelitian tersebut adalah dari jumlah 1% tersebut tidak semuanya memahami bagaimana cara bekerjanya uang Crypto.¹

¹ www.indotelko.com, diakses pada 12/4/2022

Sebagai sebuah mata uang, crypto tidak bisa lari dari hukum kepercayaan. Salah satu prinsip dasar dari ekonomi uang adalah kepercayaan dan pandangan publik. Uang fiat yang berbentuk kertas dapat digunakan secara bebas karena semua orang percaya dengan nilainya, bukan karena kertasnya berharga. Hal ini pun berlaku ketika kita membicarakan mengapa crypto berharga. Keberhargaan dan nilainya dibentuk dari kepercayaan orang-orang yang menggunakannya dan persepsi publik terhadap kegunaannya. Data riset menunjukkan sebesar 58% responden meyakini bahwa nilai crypto akan meningkat dalam waktu 10 tahun ke depan. Masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan bahwa aset crypto akan menjadi investasi jangka Panjang. Para investor yang mengalokasikan pendapatannya di crypto akan digunakan saat pensiun (55%) dan sebagai warisan untuk anak-cucu mereka (45%).²

Selain itu, ketertarikan seseorang untuk terjun di dunia bisnis uang Crypto karena keuntungan yang sangat besar. Salah satu aset digital ini, di tahun 2021 mencatatkan peningkatan harga yang sangat signifikan. Peningkatan harganya tidak tanggung-tanggung hingga ratusan persen. Catatan yang didapatkan oleh majalan Tempo selama empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan harga yang sangat tinggi meskipun sempat juga mengalami penurunan. Tahun 2018 harganya 13715 USD, tahun 2019 turun menjadi 3701 USD, tahun 2020 kembali naik menjadi 7195 USD dan kenaikan yang sangat tajam pada tahun 2021 yaitu 28923 USD, di bulan ketiga tahun 2022 naik lagi menjadi 40.000 USD.³

Prospek dan keuntungan yang sangat menjanjikan itu menjadikan masyarakat penasaran ingin mencoba terjun di dunia bisnis uang Crypto. Bagi mereka yang memiliki uang pasif dan ingin mendapatkan keuntungan dan penghasilan yang cepat dan besar maka bisnis ini menjadi pilihan utama.

Caranya adalah dengan memantau pergerakan harga naik turun suatu asset. Uang Crypto memiliki fluktuasi harga yang sangat tinggi. Pemegang uang Crypto harus memantau fluktuasi harga secara rutin harian, mingguan hingga bulanan. Dengan begitu mereka akan bisa memutuskan kapan harus membeli dan kapan harus menjual. Cara berikutnya yang tak kalah penting adalah dengan menambang atau proses menemukan koin baru dengan memecahkan teka-teki komputasi yang rumit di computer. Setelah mendapatkan reward berupa koin, maka kita bisa menyimpannya

² Kontan.co.id, diakses pada 12/4/2022

³ www.indotelko.com, diakses 12/4/2022

sebagai investasi atau bisa langsung dijual kembali ke pasar. Dengan demikian seseorang yang sudah memiliki uang crypto maka ia bisa menganggapnya sebagai asset yang memiliki harga yang sangat tinggi.⁴

Mahasiswa dan juga para alumni perguruan tinggi adalah entitas penting yang sangat dipertimbangkan bagi perkembangan bisnis di era digital seperti sekarang ini. Tak terkecuali mahasiswa dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus. Rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal yang baru mendasari mereka untuk berbuat suatu bisnis, apalagi ketika melihat orang-orang yang berhasil dibidang tersebut sudah terbukti mereka melihat nyata, maka keinginan untuk mencoba semakin kuat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diteliti lebih jauh tentang pengetahuan, kepercayaan dan prospek keuntungan penggunaan uang Crypto dan pengaruhnya terhadap penggunaan uang Crypto. Studi ini akan dilakukan terhadap mahasiswa dan alumni pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh hubungan antara pengetahuan, kepercayaan dan prospek keuntungan terhadap penggunaan uang Crypto. Dengan demikian pertanyaan permasalahannya adalah :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh pada penggunaan uang Crypto pada mahasiswa dan alumni Febi IAIN Kudus?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh pada penggunaan uang Crypto pada mahasiswa dan alumni Febi IAIN Kudus?
3. Apakah keuntungan berpengaruh pada penggunaan uang Crypto pada mahasiswa dan alumni Febi IAIN Kudus?
4. Apakah pengetahuan, kepercayaan dan keuntungan secara simultan berpengaruh pada penggunaan uang Crypto pada mahasiswa dan alumni Febi IAIN Kudus?

⁴ Dewi Indrayani Hamin, *Crypto Currensi Dan Pandangan Legalitas Menurut Islam: Sebuah Literature Review*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, JAMBURA, Vol. 3 Nomor 2 tahun 2020

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah mahasiswa-mahasiswi dan alumni FEBI IAIN Kudus memiliki pengetahuan yang cukup tentang uang Crypto
2. Mengetahui apakah mahasiswa-mahasiswi dan alumni FEBI IAIN Kudus memiliki kepercayaan terhadap uang Crypto
3. Mengetahui bagaimana prospek keuntungan dalam melihat praktik uang Crypto

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademik, eksplorasi tentang crypto masih minim, sementara bursa crypto akan segera dibuka sebagaimana bursa saham, sehingga diperlukan kajian dari banyak aspek
2. Bagi prodi, e-money dan crypto perlu masuk menjadi materi dalam perkuliahan karena sudah menjadi tuntutan dunia yang *cashless*. Sampai saat ini, hukum crypto masih belum final, antara MUI, NU, Muhammadiyah, OJK, BI dan Bappepti
3. Menjadi pertimbangan bagi Lembaga untuk membuka laboratorium dan Lembaga Konsultasi e money dan crypto currency-commodity

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Mata Uang

Sebelum diperkenalkan uang sebagai alat tukar, perdagangan dalam masyarakat dunia menggunakan sistem barter. Sistem barter adalah sistem yang pertama kali dalam perdagangan dunia bahkan masih dipakai dalam komunitas masyarakat tertentu. Namun, dalam perkembangannya, komoditas yang disiapkan untuk pertukaran relatif terbatas. Akibatnya, sistem barter menjadi tidak mampu mengatasi perluasan kebutuhan perdagangan dan dalam implementasinya mengalami banyak kesulitan. Hal ini dipicu oleh meningkatnya spesialisasi dalam produksi dan pembagian kerja di antara individu masyarakat sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah produksi komoditas serta variasi jenisnya.

Di antara kelemahan atau kesulitan yang disebabkan sistem barter antara lain adalah kesulitan menentukan standar nilai tukar barang dan jasa. Kesulitan lain adalah kesulitan dalam nilai barang sebagai penyimpan kekayaan. Karena beberapa kesulitan ini, maka sebagian bahkan banyak orang mulai mengganti sistem barter dengan sistem *an-nuqûd as-sil'iyah*, yaitu komoditas atau barang tertentu yang diperlakukan orang sebagai alat tukar.

Dengan demikian, bentuk alat tukar bisa berbeda antar satu daerah dengan daerah lain karena perbedaan kondisi geografis dan ekologis masing-masing. Misalnya, orang-orang yang hidup di kawasan gurun sahara bisa menjadikan hewan sebagai sebagai alat tukar. Sementara sekelompok manusia lain yang tinggal di kawasan pesisir atau bisa menjadikan ikan sebagai alat tukar.

Zaman terus berkembang dan relasi antar manusia semakin meluas bahkan mendunia. Semakin disadari tentang kelemahan dan keterbatasan *an-nuqûd as-sil'iyah* sekiranya tetap dipertahankan sebagai mata uang. Barang atau komidi yang dijadikan sebagai alat tukar semakin kurang relevan dengan kecenderungan mobilitas manusia. *An-nuqûd as-sil'iyah* kurang praktis apalagi jika barang atau bendanya mudah rusak, tidak mudah dibawa-bawa, sulit disimpan, nilainya cepat jatuh. Dengan kondisi

demikian, maka manusia beralih dari *an-nuqûd as-sil'iyah* ke model uang logam yang terbuat dari tembaga atau perunggu.

Seiring waktu, dari mata uang logam tembaga dan perunggu tersebut, sebagian komunitas bahkan bangsa di dunia beralih ke model uang logam yang terbuat dari emas dan perak. Hal ini karena emas dan perak dipandang memiliki sejumlah kelebihan dibanding logam lainnya. Namun, mengingat harga emas tinggi, maka manusia modern mulai menggunakan uang logam yang bukan terbuat dari emas dan perak sebagai *tsaman*. Inilah yang populer di kalangan masyarakat dan dikenal dengan istilah *fulûs*.

انتقل الناس إلى النقود المعدنية فبدؤوا باستخدام النحاس والبرونز ثم انتقلوا إلى استخدام الذهب والفضة لما يتمتعان به من مميزات وخصائص لا توجد في غيرها وبسبب ارتفاع قيمة الذهب والفضة استخدم ما يعرف بالفلوس وهي نقود معدنية من غير الذهب والفضة تستخدم أثمانا في السلع القليلة الثمن ومحقرات الأشياء وهذه الفلوس تعارف عليها الناس وجعلوها ثمنا للسلع والخدمات ما دامت راحة

“Orang beralih menggunakan uang logam. Mereka mulai menggunakan tembaga dan perunggu, kemudian mereka beralih menggunakan emas dan perak karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada selainya. Karena nilai emas dan perak yang tinggi, maka mereka kemudian menggunakan apa dikenal dengan fulûs, yaitu uang logam yang terbuat dari selain emas dan perak yang digunakan sebagai pengukur standar harga komoditas atau barang berharga rendah. Fulûs inilah yang telah dikenal orang dan mereka menjadikannya sebagai tsaman untuk barang dan jasa selama itu populer dalam penggunaannya.”⁵

Dalam perkembangannya, uang logam dianggap tidak praktis untuk transaksi dalam jumlah besar karena bobot dan ukurannya, sehingga kemudian dibuatlah uang kertas. Pada mulanya, uang kertas di-backup oleh emas dan perak. Namun sebagian besar uang kertas modern yang diterbitkan oleh berbagai negara tidak didukung oleh komoditas fisik, seperti emas dan perak. Inilah yang kemudian disebut uang fiat.

Bahkan, dewasa ini, kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Salah satu kemajuan teknologi yang spektakuler di bidang ekonomi adalah diciptakannya *cryptocurrency* atau mata uang kripto (*al-‘umlah al-iftirâdliyyah*). Sebuah mata uang

⁵ Muḥammad ‘Utsmân Syubair, *al-Mu’âmalât al-Mâliyyah al-Mu’âshirah fî al-Fiqh al-Islâmi*, (Dâr an-Nafâis, Cet ke-4, 2001), 176.

yang sampai saat ini masih diperdebatkan legalitasnya dan menjadi salah satu isu besar dalam dunia keuangan.

Perkembangan bentuk mata uang dari waktu ke waktu menunjukkan tidak ada bentuk final dalam mata uang. Ia berkembang selaras dengan perkembangan zaman dan didasarkan pada kebiasaan dan kesepakatan atau konvensi masyarakat. Sebab, ia tidak dimaksudkan untuk dirinya, tetapi lebih sebagai sarana atau alat untuk bertransaksi di kalangan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan Ibnu Taimiyah sebagai berikut;

أما الدرهم والدينار فما يعرف له حد طبيعي ولا شرعي بل مرجعه إلى العادة والاصطلاح وذلك لأنه في الأصل لا يتعلق المقصود به ؛ بل الغرض أن يكون معيارا لما يتعاملون به والدرهم والدنانير لا تقصد لنفسها بل هي وسيلة إلى التعامل

“Adapun bentuk mata uang dirham atau dinar maka tidak dikenal baginya batasan alamiah maupun batasan syar’i, sebaliknya bentuknya mengacu kepada kebiasaan dan konvensi. Hal itu karena pada dasarnya apa yang menjadi tujuan mata uang itu tak berkaitan dengan mata uang itu sendiri, tetapi tujuannya adalah menjadi pengukur atau standar nilai terhadap apa yang masyarakat transaksikan. Dirham atau dinar tidak ditujukan untuk dirinya tetapi ia adalah sarana untuk bertransaksi. Oleh karenanya itu maka ia disebut atmân (harga).”⁶

Secara fungsi, dalam sistem ekonomi umum dikenal adanya 3 fungsi uang, yaitu Medium of Exchange , Unit of Account dan. Store of Value. Sedangkan dalam ekonomi Islam, hanya dikenal adanya 2 fungsi, yakni Medium of Exchange (for transaction) dan Unit of Account. Mengapa? fungsi pertama ini jelas bahwa uang hanya berfungsi sebagai medium of exchange. Uang menjadi media untuk merubah barang dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain, sehingga uang tidak bisa dijadikan komoditi.

Fungsi kedua dari uang dalam Islam adalah sebagai unit of account. Imam Ghazali mengatakan bahwa dalam ekonomi barter sekalipun uang tetap diperlukan. Seandainya uang tersebut tidak diterima sebagai medium of exchange, uang tetap diperlukan sebagai unit of account, misalnya untuk mengetahui apakah 3 buah topi sama dengan 1 durian?.

⁶ Ibnu Taimiyah, *Majmû’ al-Fatâwâ*, (Iskanariyah: Dâr al-Wafâ`, Cet Ke-3, 1426 H / 2005 M), Juz, XIX, 251.

Fungsi ketiga dari uang sebagai *store of value*. Ketika teori umum memasukkan satu dari fungsi uang adalah sebagai *store of value* dimana termasuk juga adanya motif *money demand for speculation*. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Islam. Islam memperbolehkan uang untuk transaksi dan untuk berjaga-jaga, namun menolak uang untuk spekulasi. Hal ini, menurut Al Ghazali, sama saja dengan memenjarakan fungsi uang. Al-Ghazali mengibaratkan uang laksana cermin yang tidak mempunyai warna . Cermin tidak punya apa-apa, tetapi dapat merefleksikan semua warna.⁷

Lalu bagaimana Islam memandang konsep utility uang ? Seperti telah dijelaskan di atas bahwa dalam Islam, uang hanya diakui sebagai *intermediary form*, hanya diakui sebagai *medium of exchange* dan *unit of account*, tidak lebih dari ini. Artinya fungsi uang hanya sekedar sebagai medium dari barang yang satu berubah menjadi barang yang lain, tidak perlu adanya *double coincidence needs*. Jadi dalam konsep Islam, uang tidak masuk dalam fungsi utility, karena sebenarnya manfaat yang kita dapatkan bukan dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang.

2. Pengetahuan

Dalam konteks penelitian ini dibedakan antara ilmu dan pengetahuan. Ilmu adalah adalah hal sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan serta prediksi yang dapat diuji melalui metode ilmiah tentang alam semesta. Ilmu terdiri dari dua hal, yaitu bagian utama dari pengetahuan, dan proses di mana pengetahuan itu dihasilkan. Proses pengetahuan memberikan individu cara berpikir dan mengetahui dunia. Seringkali, individu hanya melihat komponen pertama dari ilmu, yaitu pengetahuan. Individu disajikan konsep-konsep ilmiah dalam bentuk pernyataan dengan sedikit latar belakang tentang proses yang mengarah pada pengetahuan itu dan mengapa individu dapat mempercayainya. Proses ilmiah adalah cara membangun pengetahuan dan membuat prediksi tentang dunia dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diuji, misal pertanyaan “Apakah Bumi datar atau bulat?” bisa diuji dan dipelajari melalui penelitian, terdapat bukti untuk dievaluasi dan menentukan apakah itu mendukung bumi bulat atau datar. Tujuan ilmiah yang berbeda biasanya menggunakan metode dan pendekatan yang

⁷ . Al-Ghazali, *Ihya, al-Mu'âmalât al-Mâliyyah al-Mu'âshirah fî al-Fiqh al-Islâmi*, (Dâr an-Nafâis, juz ke-4, 2001), 89

berbeda untuk menyelidiki dunia, tetapi proses pengujian adalah inti dari proses ilmiah untuk semua ilmuwan.

Sementara itu, Pengetahuan adalah familiaritas, kesadaran, atau pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, seperti fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan, atau belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek. Hal ini dapat diperoleh secara implisit, dengan keterampilan atau keahlian praktis atau eksplisit, dengan pemahaman teoritis terhadap suatu subjek dan bisa secara disesuaikan keformalan atau sistematisnya.

Akuisisi pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti persepsi, komunikasi, dan penalaran. M.J. Langeveld menyebut bahwa pengetahuan adalah kesatuan subjek yang mengetahui dengan objek yang diketahui. Sedangkan menurut James K. Feibleman, pengetahuan adalah hubungan antara subjek dan objek. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, melalui pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yaitu:

a. *Awareness* (kesadaran)

Individu tersebut menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. *Interest* (merasa tertarik)

Individu merasa tertarik pada stimulus atau objek tersebut. Disini sikap individu sudah mulai timbul.

c. *Evaluation* (menimbang-menimbang)

Individu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial*

Sikap dimana individu mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adaptation*

Individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Dilihat dari sisi bobot kualitas pengetahuan, Notoatmodjo menyebut ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (know)

Mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (Application)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (Analysis)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

Berdasarkan landasan teori di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ilmu berbeda dengan pengetahuan. Perbedaan ilmu dengan pengetahuan dapat

dilihat dari sumber didapatkannya ilmu dan pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang individu pikir benar atau apa yang diketahui benar mengenai hal apa pun. Individu dapat memiliki pengetahuan tentang desain, sejarah, seni, musik, atau bidang lainnya. Pengetahuan berhubungan dengan mengetahui. Mengetahui melalui orang lain atau melalui deskripsi karakteristik hal-hal tertentu. Hal-hal yang individu ketahui datang dari kesadaran dan bersumber dari persepsi, sensasi, common sense atau pengalaman. Apa yang individu ketahui adalah keyakinan atau penilaian mengenai suatu fenomena tertentu yang belum tentu terbukti benar. Beberapa keyakinan dapat didukung oleh bukti dan beberapa mungkin tidak. Keyakinan yang didukung oleh bukti disebut keyakinan yang terjustifikasi dan hanya keyakinan ini yang merupakan pengetahuan.

Pengetahuan membutuhkan penjelasan dan hal ini dijelaskan oleh sains atau ilmu. Ilmu mencakup satu bidang pengetahuan yang berhubungan dengan dunia alam dan fisik dan sebagian besar pengetahuan individu dalam suatu ilmu berasal dari eksperimen dan observasi. Ilmu mensyaratkan adanya penyelidikan atau pengujian yang sistematis untuk membuktikan kebenarannya, sedangkan pengetahuan tidak harus melewati proses pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Metode ilmiah adalah pendekatan untuk memastikan pengetahuan tentang sesuatu. Ilmu berisi tahapan empiris yang untuk menerapkan pendekatan, metode, analisis dan interpretasi kepada masing-masing pengetahuan. Pengetahuan dan ilmu tidak selalu sama. Ilmu menyiratkan pengetahuan, tetapi tidak sebaliknya, oleh karena itu, semua ilmu adalah pengetahuan, tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu.

Ilmu bersifat teratur dan sistematis, sementara pengetahuan adalah campur aduk dari berbagai fakta. Ilmu adalah pengetahuan yang telah disusun secara sistematis, sedangkan pengetahuan belum disusun secara sistematis karena belum dicoba dan diuji. Ilmu menerapkan cara dan metode khusus untuk membuktikan pengetahuan yang benar dan tepat, tetapi pengetahuan bersumber dari pengamatan yang tidak mempunyai metode tertentu. Ilmu lebih tepat dan terorganisir daripada pengetahuan. Ilmu lebih bersifat objektif karena berdasarkan pada bukti empiris dan pengetahuan bersifat lebih subjektif karena berdasarkan asumsi yang belum teruji. Pengetahuan bersifat lebih luas karena ilmu dibatasi oleh hasil hipotesis yang pasti, sehingga ilmu memberikan petunjuk dan membatasi ruang lingkup jangkauannya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan (trust) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Deutsch menyatakan bahwa kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.

Moorman, Deshpande, dan Zetman menyebutkan trust adalah kesediaan (willingness) seseorang untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena ia mempunyai keyakinan (confidence) kepada pihak lain tersebut, kepercayaan merupakan harapan umum yang dimiliki individu bahwa kata-kata yang muncul dari pihak lainnya dapat diandalkan. Kepercayaan adalah percaya dan memiliki keyakinan terhadap partner dalam hubungan.⁸

Dalam konteks ekonomi, Dwyer menyatakan bahwa mempercayai adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam jangka panjang. Kegagalan terbesar dalam membina hubungan antara penjual dan konsumen adalah kurangnya kepercayaan, *Trust in partner's honesty* (Kepercayaan terhadap kejujuran mitra/perusahaan) dan *Trust in partner's benevolence* (Kepercayaan terhadap niat baik perusahaan).⁹

Lebih jauh lagi, McKnight menyebut ada dua dimensi kepercayaan, yaitu: *Trusting Belief* dan *Trusting Intention*. *Trusting belief* adalah sejauh mana seseorang percaya dan merasa yakin terhadap orang lain dalam suatu situasi. *Trusting belief* adalah persepsi pihak yang percaya (konsumen) terhadap pihak yang dipercaya

⁸ Darsono, L.I. dan Dharmmesta, B.S., "Kontribusi Involvement dan Thrust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No 3, Vol 20, (2005), 27.

⁹ Gassenheimer, J.B. and Manolis, Chris, "The Influence Of Product Customization and Supplier Selection On Future Intention: The Mediating Effects Of Salesperson And Organizational Trust", *Journal Of managerial Issues* XIII, No.4, (2001), 418-435.

(penjual toko maya) yang mana penjual memiliki karakteristik yang akan menguntungkan konsumen. Dalam *Trusting Belief* ini ada tiga elemen yang mendasarinya, yakni benevolence, integrity, competence.

Sementara itu, *Trusting intention* adalah suatu hal yang disengaja dimana seseorang siap bergantung pada orang lain dalam suatu situasi, ini terjadi secara pribadi dan mengarah langsung kepada orang lain. *Trusting intention* didasarkan pada kepercayaan kognitif seseorang kepada orang lain. McKnight et al menyatakan bahwa ada dua elemen yang membangun *trusting intention* yaitu *willingness to depend* dan *subjective probability of depending*.¹⁰

4. Motif Keuntungan

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan diri manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif manusia bisa bergerak secara sadar maupun tidak sadar. Sherif & Sherif, misalnya menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.¹¹

Ahli psikologi mengklasifikasikan motif yang ada pada diri manusia menjadi enam kategori, yakni:

1. Motif Primer dan Motif Sekunder
2. Motif Intrinsik dan Ekstrinsik
3. Motif Tunggal dan Berganda
4. Motif Mendekat dan Motif Menjauh
5. Motif Sadar dan Motif Tak Sadar
6. Motif Biogenetis, Sosiogenetis dan Teogenetis¹²

Sementara itu keuntungan disini adalah laba. Secara umum Laba dirumuskan sebagai kenaikan asset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat di bagi

¹⁰ McKnight et al., "The Impact of Initial Consumer Trust on Intention to Transact with a Website: A Trusting Building Model", *Jurnal sistem strategi informasi*, (2002), 11.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 266

¹² Charles Stangor, *Principles of Social Psychology* (Hongkong : The Open University of Hongkong, 2015). 455

atau di didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Konsep laba sendiri terus mengalami perubahan, berbagai macam konsep tentang laba bermunculan, diantaranya laba *historical cost*, konsep laba *business income*, konsep laba *replacement cost*, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan pun berbeda, mulai pendekatan sintatik, pendekatan semantik maupun pendekatan pragmatik.¹³

Konsep laba pada tingkat sintatik menjelaskan bagaimana laba diukur dan disajikan. Laba dapat diukur dan diakui atas dasar pendekatan aktivitas atau pendekatan transaksi. SFAC 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Menurut Bedford: pembaca laporan laba harus menyadari bahwa laba akuntansi hanya dapat dimengerti dengan mengetahui bagaimana laba di ukur, yaitu pembaca harus memahami operasi yang digunakan oleh akuntan untuk menghasilkan jumlah laba.

Konsep laba pada tingkat semantik berkaitan dengan bagaimana menginterpretasikan informasi laba sehingga laba bermanfaat dan bermakna. Sementara Konsep laba pada tingkat pragmatik berkaitan dengan dampak dan informasi laba rugi pemakainya. Kalau memang digunakan, untuk kepentingan apa informasi laba digunakan sehingga angka laba benar-benar harus disediakan. Seperti, proses keputusan investor atau kreditor, reaksi harga sekuritas terhadap pelaporan laba, keputusan pengeluaran modal dan reaksi feedback dari manajemen dan akuntan. Menanyakan langsung pada pemakai apakah mereka menggunakan angka laba akuntansi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kebermanfaatan laba. Karena banyak pemakai dengan berbagai perspektif dan kepentingan, cara ini kurang terandalkan sebagai bukti tentang kebermanfaatan laba. Cara lain adalah dengan mengukur reaksi pasar modal terhadap pengumuman laba akuntansi.¹⁴

¹³ Hapsari Ayu Epri, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), 67

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, Akuntansi Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 49; Muhammad Yusuf. Soraya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia", JAAI, Vol 8, No.1, th. 2004

5. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang uang Crypto. Sejak pertama kali dikenalkan oleh Satoshi Nakamoto tahun 2009 hingga kini mengalami situasi pasang surut. Namun dua tahun terakhir, peningkatannya sangat tajam. Tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan hingga ratusan persen. Tahun 2020 sebesar 7195 USD dan di tahun 2020 meningkat menjadi 28923 USD, di bulan ketiga tahun 2022 naik lagi menjadi 40.000 USD.¹⁵

Penelitian-penelitian tentang uang Crypto juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti baik luar maupun dalam negeri. Di antara peneliti luar negeri yang dilansir oleh Kaspersky di tahun 2022, menyebutkan bahwa masih ditemukan ketidaktahuan masyarakat tentang uang Crypto sebanyak 29%. Tidak hanya berhenti di situ, mereka yang sudah kenal dan tahu tentang uang Crypto itu masih belum paham bagaimana cara kerja dan penggunaannya.¹⁶

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hafidz Addinanto tahun 2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh manfaat penggunaan uang Crypto berbepengaruh signifikan terhadap manfaat terpersepsi. Sedangkan dari segi risiko penggunaan mata uang Crypto ditemukan adanya resiko finansial dan risiko keamanan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 140 responden.¹⁷

Bagaimana pengetahuan tentang aspek hukum syariah? Apakah aset crypto halal? Untuk mengetahui hal ini terdapat perbedaan pendapat perihal hukum uang crypto dari perspektif hukum Islam. Ada sebagian ulama yang menghalalkan, namun sebagian lainnya mengharamkannya. Di antara yang berpendapat bahwa uang crypto haram adalah Grand Mufti Mesir Shaykh Shawki Allam, pemerintah Turki, Shaykh Haitam dari Inggris. Sedangkan di antara yang berpendapat bahwa uang crypto pada dasarnya dibolehkan adalah Pusat Fatwa Darul Uloom Zakariyya di Afrika Selatan.¹⁸

Di Indonesia sendiri, pendapat yang diambil oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagaimana dijelaskan dalam fatwa Komisi B Masalah Fikih Kontemporer Tim

¹⁵ www.tempo.com, diakses 12/4/2022

¹⁶ www.indotelko.com, diakses 12/4/2022

¹⁷ Hafiz Addinanto, *Determinan Penggunaan Mata Uang Crypto di Indonesia*, Jurnal UII, 2018 ;

¹⁸ Haruli Dwicaksana dan Pujiyono. *Akibat Hukum yang Ditimbulkan Mengenai Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran di Indonesia*. Jurnal Privat Law Vol. VIII No. 2 Juli-Desember 2020

Materi Ijtima Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia VII Tahun 2021. Dalam fatwa tersebut, cryptocurrency diartikan sebagai mata uang virtual atau uang virtual. MUI mengakui bahwa terkait legalitas penggunaan cryptocurrency serta hukum penggunaannya dalam transaksi bisnis menurut syariat Islam masih terdapat pro-kontra (khilafiyah) di kalangan pakar ekonomi dan ulama.

Adapun keterangan lengkap hasil pembahasan MUI tentang hukum cryptocurrency adalah sebagai berikut: *pertama*, penggunaan cryptocurrency sebagai mata uang hukumnya haram. Kenapa crypto haram? Karena mengandung gharar, dharar dan bertentangan dengan UU 7/2011 dan Peraturan BI 17/2015. *Kedua*, cryptocurrency sebagai komoditi/aset digital tidak sah diperjualbelikan karena mengandung gharar, dharar, qimar dan tidak memenuhi syarat sil'ah (aset komoditi) secara syar'i, yaitu: ada wujud fisik, memiliki nilai, diketahui jumlahnya secara pasti, hak milik dan bisa diserahkan ke pembeli. *Ketiga*, cryptocurrency sebagai komoditi/aset yang memenuhi syarat sebagai sil'ah dan memiliki underlying (aset yang mendasarinya) serta memiliki manfaat yang jelas hukumnya sah untuk diperjualbelikan.¹⁹

Informasi dan pengetahuan tentang mata uang virtual Crypto sudah banyak beredar di berbagai sarana informasi dan pengetahuan. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang belum memahami apa dan bagaimana uang virtual digunakan dan dijadikan sebagai komoditi yang menghasilkan keuntungan yang menjanjikan. Landasan hukum Islam sebagai pijakan utama melakukan transaksi bisnis juga perlu diketahui dan terus disosialisasikan, agar tidak terjerumus pada praktik bisnis yang dilarang oleh agama. Apalagi bagi mahasiswa dan alumni FEBI yang secara keilmuan serta praktik ekonomi syariahnya harus mengedepankan syariah sebagai pijakannya.

B. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dari dua aspek, yaitu *pertama* bagi pengembangan keilmuan, dan *kedua* dari segi praktik.

1. Kontribusi Keilmuan

¹⁹ Forum Ijtima Ulama se-Indonesia ke-VII pada 11 November 2020 di Hotel Sultan, Jakarta.

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan alumni FEBI sekaligus dijadikan sebagai pegangan ketika akan menggunakan uang Crypto
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mahasiswa dan alumni FEBI ketika akan memilih uang Crypto sebagai salah satu cara berbisnis melalui uang virtual Crypto
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang mata uang Crypto yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Kontribusi Manajerial

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan FEBI di dalam mengembangkan mata kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa FEBI
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan untuk menambah satu item pembahasan khusus di dalam rumpun mata kuliah ekonomi syariah
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan FEBI untuk mengadakan kajian-kajian intensif, baik berupa seminar, diskusi, workshop yang membahas tentang mata uang virtual Crypto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, di mana penelitian ini menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa dan alumni FEBI di IAIN Kudus Jawa Tengah.

B. Jenis penelitian

Apabila dilihat dari sifat eksplorasi ilmu, yang dapat dikembangkan dalam sebuah penelitian, maka penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Pada penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (to generate body of knowledge), yakni mencari jawaban baru atas problem manajemen tertentu yang terjadi pada organisasi, perusahaan atau masyarakat. Sementara penelitian terapan merupakan jenis penelitian yang bertujuan tidak untuk memberikan sumbangan pada ilmu, melainkan untuk memecahkan sebuah problem yang dihadapi oleh organisasi, masyarakat ataupun perusahaan.²⁰

Sesuai dengan sifat eksplanasi atau uraian ilmu yang dihasilkan, maka penelitian dibagi menjadi dua bagian, yakni penelitian kausalitas, dan penelitian non kausalitas. Yang dimaksud penelitian kausalitas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mencari sebab akibat (cause effect) antar beberapa konsep variable sehingga dari variable ini dapat ditarik sebuah kesimpulan umum. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian non kausalitas perbandingan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan dua atau beberapa situasi dan menelaah apa perbedaan dua situasi tersebut bisa terjadi.²¹ Penelitian ini mengarah pada penelitian kausalitas karena bertujuan menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya

²⁰ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

²¹ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

berdasarkan pada telaah teori sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan sebagai hasilnya.²²

C. Populasi dan sampel

1. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sumber utama penelitian atau gabungan dari *seluruh* elemen yang berbentuk peristiwa, berbentuk suatu hal atau berupa orang yang memiliki ciri-ciri serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dinilai sebagai semesta peneliti.²³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

2. *Sampel*

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Artinya hanya beberapa anggota populasi. Sebagian ini diambil karena dalam banyak kasus penelitian tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu dipilih perwakilan yang disebut dengan sampel.²⁴ Semakin besar sampel yang dipilih, maka semakin besar kemungkinan dalam membuat keputusan yang sesuai untuk menolak hipotesis nol atau yang dikenal sebagai *statistica power*.

3. *Teknik Sampling*

Teknik sampling yaitu bisa disebut juga teknik mengambil sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Yang dimaksud dengan cluster random sampling adalah mengambil sampel dengan acak yang didapat melalui hasil kelompok dari kelompok kecil yang sama. Adapun dalam penelitian ini cluster random sampling digunakan pada beberapa kelas dan alumni yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus, Jawa Tengah.

D. Definisi operasional variabel dan indikator

Jumlah variabel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) variable, yang terdiri atas, pengetahuan (knowledge), kepercayaan (trust), keuntungan (profit),

²² Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

²³ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

²⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

keputusan penggunaan (decision to use). Uraian dari masing-masing variable dependent dan variable independen dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini :

Variable, Definisi dan Indikator

No	Variable	Definisi	Indikator	Simb	Sumber
1	Pengetahuan (Knowledge)	<i>Pengetahuan</i> adalah suatu fakta, pengalaman, informasi tentang sesuatu. Pengetahuan juga merupakan pemahaman teoritis atau praktis tentang suatu subyek	1. Mengetahui informasi kripto secara factual 2. Memahami mekanisme kerja kripto 3. Memahami ketentuan hukum kripto 4. Mengetahui positioning kripto pada transaksi bisnis	P1 P2 P3 P4	Nonaka, Takeuchi (1995) Davenport dan Prusak (1998)
2	Kepercayaan (Trust)	Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain atau sesuatu berdasarkan data, informasi dari fakta yang berkualitas	1. Percaya kripto prospektif 2. Percaya kripto memberi kemudahan 3. Percaya kripto dapat diandalkan 4. Percaya kripto tahan inflasi	KP1 KP2 KP3 KP4	Ferres, N., Connel, J., Travaglione, A. 2004
3	Keuntungan (Profit)	Keuntungan adalah laba yang diperoleh dari aktifitas ekonomi	1. Bisnis kripto menguntungkan 2. Kripto sumber keuntungan besar 3. Kripto mudah dikembangkan	KT1 KT2 KT3	D Parmenter 2012
4	Keputusan Menggunakan	Keputusan menggunakan adalah sikap tegas untuk	1. Memutuskan menggunakan kripto sebagai	KM1	L Lindananty, 2021

		memutuskan tindakan memilih untuk menggunakan atau memakai sesuatu pilihan tersebut	alat transaksi bisnis 2. Merasa aman berbisnis kripto 3. Berminat mengembangkan 4. Minim resiko	KM2 KM3 KM4	
--	--	---	--	-------------------	--

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh atau sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner, dan disebarkan kepada sejumlah responden yang dipilih untuk kepentingan penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus. Sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi dan data terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah, studi pustaka yaitu menelaah, membaca, memahami literature-literature dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Juga melakukan observasi secara langsung kondisi riil yang ada di lokasi penelitian dan kuesioner berupa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti baik pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup guna untuk mengetahui pemahaman responden terhadap isi pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

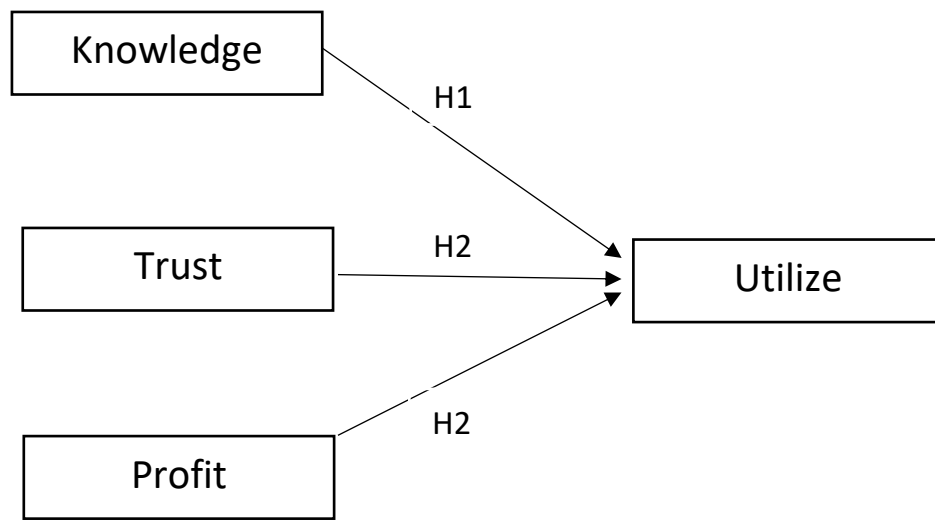
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu *personality administrated questionnaires*, karena metode ini memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Setelah diberi kesempatan dalam waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, dan setelah itu akan diambil kembali oleh peneliti untuk dijadikan sebagai data primer.

Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen. Pengaruh tersebut sangat kompleks, artinya, terdapat terdapat variable bebas dan variable terikat. Variable-variabale tersebut merupakan variable laten yang dibentuk oleh beberapa indicator. Oleh karena itu, untuk menganalisis data pada penelitian ini, digunakan teknis analisis regresi linear berganda.

Pengujian regresi memungkinkan peneliti untuk dapat menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model, sekaligus menguji pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya.²⁵

G. Model Penelitian

Model penelitian yang dibangun di dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan sebanyak tiga hipotesis, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini :



²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

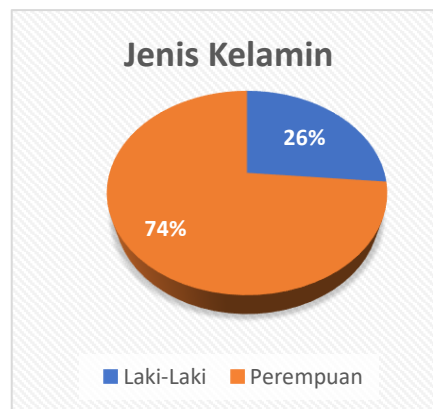
A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Berdasarkan subyek yang telah diperoleh maka di bawah ini dapat diketahui gambarannya sebagai berikut :

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

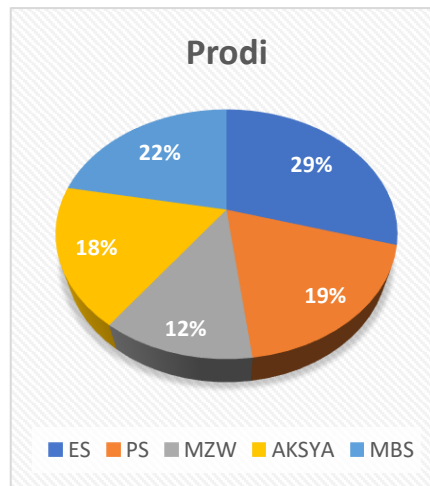
Berdasarkan jenis kelamin, subyek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subyek dalam gambar di bawah ini :



Dari gambar diagram di atas dapat diketahui terdapat sebanyak 66 orang atau sekitar 26% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 184 orang atau sekitar 74% berjenis kelamin perempuan.

b) Berdasarkan Program Studi

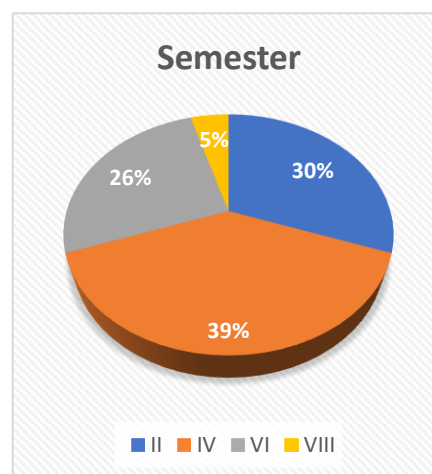
Berdasarkan program studi (prodi) subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subyek dalam gambar di bawah ini:



Dari gambar diagram di atas dapat diketahui terdapat mahasiswa/wi dari program studi Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 59 orang atau sekitar 29%, dari prodi Perbankan Syariah (PS) sebanyak 37 orang atau sebanyak 19%, dari Prodi MZW sebanyak 24 orang atau sekitar 12%, dari prodi Aksya sebanyak 36 orang atau sekitar 18%, dari prodi MBS sebanyak 44 orang atau sekitar 22%.

c) *Berdasarkan Semester*

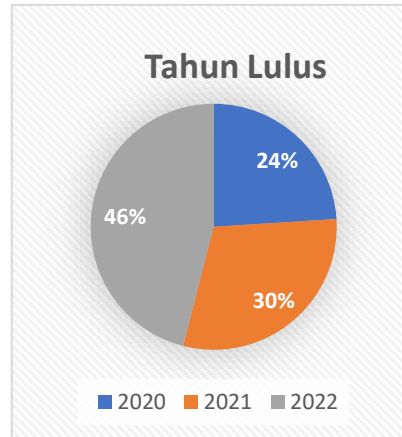
Berdasarkan semester subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subyek dalam gambar di bawah ini:



Dari gambar diagram di atas dapat diketahui terdapat sebanyak 61 orang atau sekitar 30% dari semester II, sebanyak 78 orang atau sekitar 39% dari semester IV, sebanyak 52 orang atau sekitar 26% dari semester VI dan sebanyak 9 orang atau sekitar 5% dari semester VIII.

d) *Tahun Kelulusan*

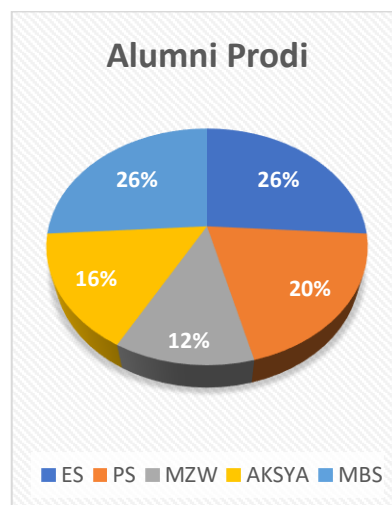
Berdasarkan tahun kelulusan subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subyek dalam gambar di bawah ini:



Dari gambar diagram di atas dapat diketahui mahasiswa yang sudah lulus (alumni) yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 12 orang atau sekitar 24% lulus tahun 2020, sebanyak 15 orang atau sekitar 30% lulus tahun 2021 dan sekitar 23 orang atau 46% lulus tahun 2022.

e) *Alumni Prodi*

Berdasarkan alumni prodi subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subyek dalam gambar di bawah ini:



Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa/wi alumni FEBI dalam penelitian ini berasal dari alumni prodi ES sebanyak 13 orang atau sekitar 26%, dari alumni prodi PS sebanyak 10 orang atau sekitar 20%, dari alumni prodi MZW

sebanyak 6 orang atau sekitar 12%, dari alumni prodi Aksya sebanyak 8 orang atau sekitar 16%, dari alumni prodi MBS sebanyak 13 orang atau sekitar 28%.

B. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan cara melihat nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka disimpulkan memiliki validitas yang baik.

Adapun rumus untuk mengetahui uji validitas adalah sebagai berikut :

T- Tabel pada penelitian ini dengan sampel 250 diketahui adalah = **0,138**

Artinya jika dari hasil olah data nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ maka indikator dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai $t\text{-hitung}$ dari olah data lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ 0,138 maka indikator dinyatakan tidak valid.

Hasil Olah Data Uji validitas dibawah ini:

X1 (VALIDITAS KNOWLEDGE)

		Correlations				
		K1	K2	K3	K4	Knowledge (X1)
K1	Pearson Correlation	1	,560**	,450**	,467**	,811**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
K2	Pearson Correlation	,560**	1	,421**	,347**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
K3	Pearson Correlation	,450**	,421**	1	,429**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250
K4	Pearson Correlation	,467**	,347**	,429**	1	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250
Knowledge (X1)	Pearson Correlation	,811**	,762**	,760**	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		T1	T2	T3	T4	Trust (X2)
T1	Pearson Correlation	1	,700**	,567**	,409**	,809**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
T2	Pearson Correlation	,700**	1	,638**	,559**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
T3	Pearson Correlation	,567**	,638**	1	,546**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250
T4	Pearson Correlation	,409**	,559**	,546**	1	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250
Trust (X2)	Pearson Correlation	,809**	,881**	,829**	,773**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r table pada nilai r statistic diperoleh sebesar 0,361 . Pada uji validitas yang dilakukan pada variable X1 (knowledge) diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r table, yang artinya semua indicator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Pada output nilai hasil korelasi dapat dilihat pada kolom nilai korelasi diketahui korelasi X1 dengan skor 0,811. Lihat juga pada korelasi X2 dan X3 dengan skor total menunjukkan nilai korelasi di atas nilai r table 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner Knowledge (pengetahuan) dinyatakan valid.

X2 (VALIDITAS TRUST)

Nilai r table pada nilai r statistic diperoleh sebesar 0,361 . Pada uji validitas yang dilakukan pada variable X1 (knowledge) diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r table, yang artinya semua indicator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Pada output nilai hasil korelasi dapat dilihat pada kolom nilai korelasi diketahui korelasi X1 dengan skor 0,809. Lihat juga pada korelasi X2 dan X3 dengan skor total menunjukkan nilai korelasi di atas nilai r table 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner Trust (kepercayaan) dinyatakan valid.

X3 (VALIDITAS PROFIT) Correlations

		P1	P2	P3	Profit (X3)
P1	Pearson Correlation	1	,775**	,683**	,914**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250
P2	Pearson Correlation	,775**	1	,681**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250
P3	Pearson Correlation	,683**	,681**	1	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250
Profit (X3)	Pearson Correlation	,914**	,911**	,873**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r table pada nilai r statistic diperoleh sebesar 0,361. Pada uji validitas yang dilakukan pada variable X1 (knowledge) diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r table, yang artinya semua indikator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Pada output nilai hasil korelasi dapat dilihat pada kolom nilai korelasi diketahui korelasi X1 dengan skor 0,914. Lihat juga pada korelasi X2 dan X3 dengan skor total menunjukkan nilai korelasi di atas nilai r table 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner profit (keuntungan) dinyatakan valid.

Y (VALIDITAS UTILIZE)

Correlations

		U1	U2	U3	U4	Utilize (Y)
U1	Pearson Correlation	1	,645**	,513**	,499**	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
U2	Pearson Correlation	,645**	1	,596**	,535**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
U3	Pearson Correlation	,513**	,596**	1	,608**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250
U4	Pearson Correlation	,499**	,535**	,608**	1	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250
Utilize (Y)	Pearson Correlation	,803**	,840**	,828**	,813**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r table pada nilai r statistic diperoleh sebesar 0,361 . Pada uji validitas yang dilakukan pada variable X1 (knowledge) diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r table, yang artinya semua indicator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Pada output nilai hasil korelasi dapat dilihat pada kolom nilai korelasi diketahui korelasi X1 dengan skor 0,803. Lihat juga pada korelasi X2 dan X3 dengan skor total menunjukkan nilai korelasi di atas nilai r table 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner utilize (kemauan untuk menggunakan) dinyatakan valid.

C. Uji Reliabilitas

Tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan **Cronbach's Alpha harus diatas 0,7**. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (*reliable*).

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	4

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	4

X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	3

Y1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	4

D. Deskripsi nilai variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Knowledge (X1)	250	9	20	15,98	2,241
Trust (X2)	250	8	20	14,56	2,568
Profit (X3)	250	7	15	12,00	1,890
Utilize (Y)	250	8	20	15,04	2,470
Valid N (listwise)	250				

Definisi lengkap statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan **representasi** bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitistik apapun (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006).

Persamaan 1 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

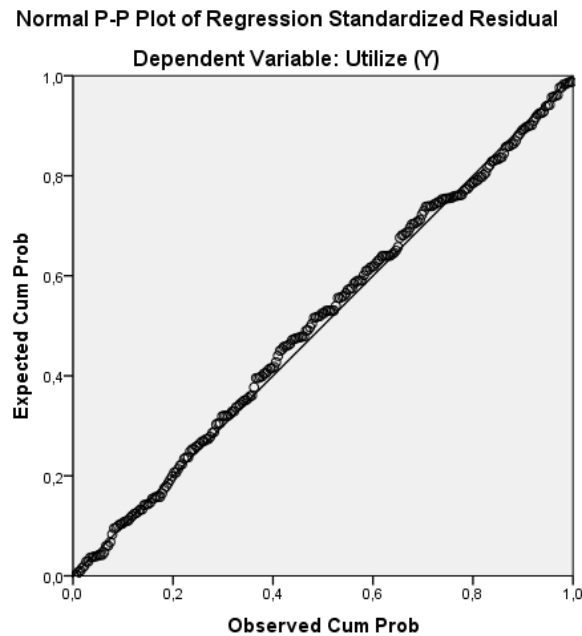
E. Metode Regresi Berganda

1. Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Analisis regresi dibangun atas asumsi-asumsi tertentu yang secara teoritis harus dipenuhi. Deteksi atau pengujian pada bagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi tidak bias dan valid sehingga penarikan kesimpulan secara statistik dapat dilakukan. Asumsi yang diuji adalah normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Residual

Output Uji Normalitas Residual model regresi adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan metode grafik di atas Normal P-P *plot of regression standardized residual* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Karena titik-titik menyebar sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas ke-2 dengan Metode Kolmogrov-Smirnov:

Menurut Ghozali (2016, p. 154), uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnoff* (Ghozali, 2016, p. 158), yaitu: Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5 persen atau $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016, p. 159).

Hasil olah data:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63671093
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,021
	Negative	-,038
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas model regresi diperoleh nilai *Test Statistics* sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi $0.200 > 0.05$. artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, p. 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Pengujian multikolinearitas menurut Ghozali dapat diamati melalui nilai toleransi harus $> 0,1$ dan *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016, p. 103).

Hasil olah data:

Output Uji Multikonearitas model regresi adalah sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Knowledge (X1)	,575	1,740
Trust (X2)	,648	1,544
Profit (X3)	,570	1,754

a. Dependent Variable: Utilize (Y)

Hasil Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas dalam model regresi. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai diatas tabel uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance $>0,1$ dan (VIF) *variance inflation factor* yang diperoleh dari masing-masing prediktor kurang dari 10. Maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

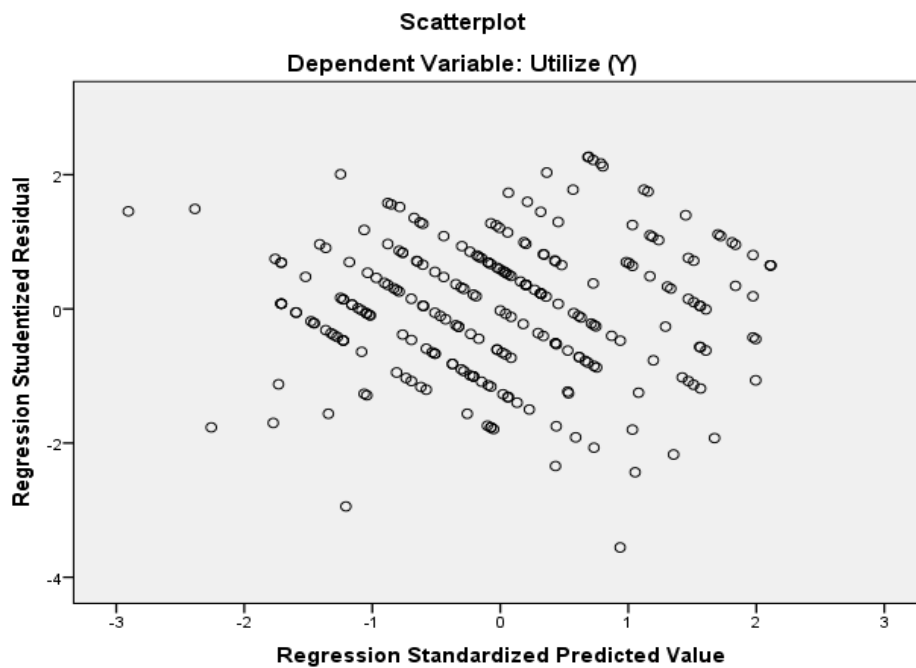
d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 134). Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki *variance* yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki *variance* yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, p. 134).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 138). Apabila nilai probabilitas (*sig*) $>$ dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, p. 138).

Hasil olah data:

Output Uji Heteroskedastisitas model regresi 1 adalah sebagai berikut:



Lihat Grafik Scatter di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

e. Uji heteroskedastisitas ke-2 menggunakan metode glejser:

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai sig $< 0,05$ semuanya lebih dari 0,05. Disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,395	,693
	Knowledge (X1)	1,762	,079
	Trust (X2)	-,989	,323
	Profit (X3)	,975	,331

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

2. Kelayakan Model Regresi

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisiendeterminasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Hasil Olah Data:

Output Koefisien Determinasi model regresi adalah sebagai berikut:

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,556	1,647

a. Predictors: (Constant), Profit (X3), Trust (X2), Knowledge (X1)

b. Dependent Variable: Utilize (Y)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan representasi dari kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai *R-Square* yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0.556 atau menunjukkan sebesar 55,6% variasi dari *Utilize* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian, sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Uji F Statistik

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama

terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansi <0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil olah data:

Output Uji F Statistik model regresi adalah sebagai berikut:

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852,573	3	284,191	104,810	,000 ^b
	Residual	667,027	246	2,711		
	Total	1519,600	249			

a. Dependent Variable: Utilize (Y)

b. Predictors: (Constant), Profit (X3), Trust (X2), Knowledge (X1)

Nilai F hitung sebesar 104.810 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menyimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi kelayakan model dan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2013:98). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Olah Data:

Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji t statistik:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,266	,813		1,558	,121
	Knowledge (X1)	,214	,061	,194	3,488	,001
	Trust (X2)	,253	,050	,263	5,010	,000
	Profit (X3)	,556	,073	,425	7,599	,000

a. Dependent Variable: Utilize (Y)

Membaca pengaruh variabel X Terhadap Y.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan melihat tabel di atas jika nilai $t > 1,97$ dan nilai sig. (signifikansi) $< 0,05$ maka disimpulkan memiliki pengaruh secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dan untuk melihat pengaruhnya positif atau negatif bisa diperhatikan nilai (B). Jika negatif artinya memiliki pengaruh negatif, dan sebaliknya jika positif artinya memiliki pengaruh positif.

Kesimpulan: terdapat 3 variabel independen berpengaruh signifikan pada Y.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan keuntungan terhadap penggunaan kripto pada mahasiswa dan FEBI IAIN Kudus. Berdasarkan penghitungan data melalui aplikasi SPSS 22, peneliti memperoleh hasil pada sebagai berikut :

- 1) Pada variable pengetahuan (knowledge) diperoleh nilai t sebesar 3,488, nilai ini lebih besar dari 1,97 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan kripto mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus. Pengaruh positifnya dapat dilihat dari nilai B sebesar 0,194. Artinya, jika pengetahuan mahasiswa tinggi maka keinginan mahasiswa dan alumni untuk menggunakan kripto juga meningkat.

- 2) Pada variable kepercayaan (trust) diperoleh nilai t sebesar 5,010, nilai ini lebih besar dari 1,97 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan kripto mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus. Pengaruh positifnya dapat dilihat dari nilai B sebesar 0,263. Artinya, jika kepercayaan mahasiswa dan alumni FEBI tinggi maka keinginan mahasiswa dan alumni untuk menggunakan kripto juga meningkat.
- 3) Pada variable keuntungan (profit) diperoleh nilai t sebesar 7,599, nilai ini lebih besar dari 1,97 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya keuntungan yang diperoleh mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus dalam menggunakan berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan kripto mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus. Pengaruh positifnya dapat dilihat dari nilai B sebesar 0,425. Artinya, jika keuntungan yang diperoleh mahasiswa dan alumni FEBI tinggi maka keinginan mahasiswa dan alumni untuk menggunakan kripto juga meningkat.

Berdasarkan hasil adanya pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kripto pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Kudus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan kripto. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan alumni tentang kripto merupakan salah satu faktor aneseden yang berpengaruh terhadap penggunaan kripto. Semakin tinggi, semakin banyak dan semakin komprehensip-nya pengetahuannya tentang kripto baik terkait dengan produk maupun perkembangannya, maka akan mendorong mahasiswa maupun alumni untuk menggunakan kripto.

Selanjutnya, hasil penelitian di atas juga menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap penggunaan kripto. Kepercayaan (trust) di sini diartikan sebagai sebuah keyakinan yang kuat dari mahasiswa dan alumni terhadap kripto. Kepercayaan merupakan modal yang sangat kuat untuk memutuskan seseorang menggunakan kripto. Di mana kripto masih diakui sebagai sebuah alat tukar dan investasi yang memiliki nilai lebih, sehingga mereka yakin dan percaya terhadap kripto ini. Dengan keyakinan yang kuat tersebut maka dapat mendorong mahasiswa dan alumni untuk menggunakan kripto.

Berikutnya adalah, dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan (profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kripto. Artinya, bahwa keuntungan menjadi sesuatu yang sangat penting

untuk dijadikan pertimbangan dalam penggunaan kripto. Keuntungan yang tinggi, baik dari segi keuntungan material maupun keuntungan non material, seperti lebih aman, lebih praktis, tidak terkena aturan-aturan oleh regulasi, maka faktor ini dapat mendorong mahasiswa dan alumni untuk menggunakan kripto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan kripto. Kedua, kepercayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan kripto. Ketiga, keuntungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan kripto. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman bahwa semakin baik pengetahuan, semakin tinggi kepercayaan dan semakin tinggi keuntungan maka semakin kuat keputusan mahasiswa dan alumni dalam menggunakan kripto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat senantiasa meningkatkan pengetahuan yang komprehensif serta mengikuti secara aktif perkembangan yang terjadi saat ini tentang kripto. Adanya pengetahuan yang luas, dan mengikuti perkembangan yang terkini tentang kripto maka akan mendorong dirinya untuk tetap menggunakan kripto. Pengetahuan ini juga menjadi bekal untuk menghindari kesalahan dalam memilih jenis alat tukar dan investasi apa yang tepat bagi dirinya, terutama menjadi bekal kelak ketika mereka sudah selesai studinya.

2. Bagi Alumni

Diharapkan alumni FEBI IAIN Kudus senantiasa dapat menemukan pilihan yang tepat dalam berinvestasi melalui jenis cryptocurrency yang menjanjikan. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan terus mendalami, mengetahui, dan mengikuti perkembangan kripto secara intensif. Jika sudah memutuskan untuk memilih kripto sebagai alat tukar maupun sebagai sarana investasi, maka disarankan agar tekun dan tidak mudah berputus asa, karena perkembangan kripto sangat dinamis dan cepat.

3. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Berikutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya pemilihan variable dengan indikator yang masih mengalami multikorelasional, sehingga sangat memungkinkan dipilih dan ditentukan variable lainnya pada penelitian berikutnya.

Pada aspek pengetahuan, terdapat mahasiswa yang pengetahuannya masih sangat minim. Mereka mengetahui kripto hanya ditataran luarnya saja, sehingga pada agenda penelitian berikutnya, dapat diklasifikasi lebih rinci tentang variable pengetahuan yang tepat.

REFERENSI

- Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Al-Ghazali, *Ihya, al-Mu'âmalât al-Mâliyyah al-Mu'âshirah fi al-Fiqh al-Islâmi*, (Dâr an-Nafâis, juz ke-4, 2001),
- Bappebti, *Pengaturan dan Pengawasan Perdagangan Aset Crypto di Indonesia*, Makalah, disampaikan pada Bahtsul Masail PBNU, 2021
- Charles Stangor, *Principles of Social Psychology* (Hongkong : The Open University of Hongkong, 2015)
- Darsono, L.I. dan Dharmmesta, B.S., “Kontribusi Involvement dan Thrust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No 3, Vol 20, (2005),
- Dewi Indrayani Hamin, *Crypto Currensi Dan Pandangan Legalitas Menurut Islam: Sebuah Literature Review*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, JAMBURA*, Vol. 3 Nomor 2 tahun 2020
- Dewi Indrayani Hamin, *Crypto Currensi Dan Pandangan Legalitas Menurut Islam: Sebuah Literature Review*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, JAMBURA*, Vol. 3 Nomor 2 tahun 2020
- Gassenheimer, J.B. and Manolis, Chris, ”The Influence Of Product Customization and Supplier Selection On Future Intention: The Mediating Effects Of Salesperson And Organizational Trust”, *Journal Of managerial Issues XIII*, No.4, (2001),
- Hafiz Addinanto, *Determinan Penggunaan Mata Uang Crypto di Indonesia*, *Jurnal UII*, 2018 ;
- Hapsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007)
- Haruli Dwicaksana dan Pujiyono. *Akibat Hukum yang Ditimbulkan Mengenai Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran di Indonesia*. *Jurnal Privat Law* Vol. VIII No. 2 Juli-Desember 2020;
- Ibnu Taimiyah, *Majmû' al-Fatâwâ*, (Iskanariyah: Dâr al-Wafâ`, Cet Ke-3, 1426 H / 2005 M), Juz, XIX,
- Keputusan Fatwa Hukum Uang Crypto atau Cryptocurrency, diakses pada 12 Januari 2022, pukul 08.35 WIB.
- M. Najibur Rohman, *Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Crypto (Crypto Currency) Di Indonesia*, *Jurnal Supremasi, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol. 11 Nomor 2, tahun 2021
- McKnight et al., “The Impact of Initial Consumer Trust on Intention to Transact with a Website: A Trusting Building Model”, *Jurnal sistem strategi informasi*, (2002),

Mufti Muhammad Abu-Bakar. *Shariah Analysis of Bitcoin, Cryptocurrency, & Blockchain*. Blossom Labs, Inc., 2018;

Muhammad ‘Utsmân Syubair, *al-Mu’âmalât al-Mâliyyah al-Mu’âshirah fi al-Fiqh al-Islâmi*, (Dâr an-Nafâis, Cet ke-4, 2001

Rina Candra Noorsantri, dkk, *Blockchain – Teknologi Mata Uang Crypto (Cryptocurrency)*, Proceeding SENDI-U, 2018

Robby Houben, Alexander Snyers. *Cryptocurrencies and Blockchain, Legal Context and Implications for Financial Crime, Money Laundering and Tax Evasion*. European Union, 2018;

Rumusan Bahtsul Masail PWNU DI Yogyakarta, PPM Al-Hadi Yogyakarta

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 49;
Muhammad Yusuf. Soraya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia”, JAAI, Vol 8, No.1, th. 2004

www.indotelko.com

www.tempo.co

www.dbs.com

www.finance.detik.com

www.pesonainformatika.com

**DAFTAR REALISASI PENGGUNAAN ANGGARAN
BANTUAN PENELITIAN BOPFN PKIN KLUSTER PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER
PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KUDUS
TAHUN ANGGARAN 2022**

Judul Penelitian

Ketua Peneliti

NIP

Peneliti

NIP

Perguruan Tinggi

Jurusan/Fakultas

Total Dana Disetujui

PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN KEUNTUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN
E-MONEY CRYPTO; STUDI PADA MAHASISWA & ALUMNI FEBI IAIN KUDUS

Dr. Abdul Jali, MEI

197206192000031002

Dr. H. Kuntarno Noor Afifah, MA

197307231004042016

IAIN Kudus

FEBI

Rp. 20.000.000,00

NO	URAIAN KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH	PAJAK				PENGELOMPOKAN SETELAH PAJAK
						PPh 21	PPh 22	PPh 23		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	BELANJA HONOR									
1	Observasi dan Penelitian ke Lapangan									
	a. Pembantu Peneliti	1	Penelitian	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000		Rp 50.000			Rp 950.000
	b. Uang Harian Survey (2 Orang x 7 Hari)	14	OH	Rp 350.000	Rp 4.900.000		Rp 245.000			Rp 4.655.000
	c. Transportasi Perjalanan	7	Orang/Kali	Rp 200.000	Rp 1.400.000					Rp 1.400.000
2	Focus Group Discussion (FGD) Penelitian									
	a. Narasumber Golongan 4	2	JPL	Rp 900.000	Rp 1.800.000		Rp 108.000			Rp 1.692.000
	c. Moderator	2	OK	Rp 500.000	Rp 1.000.000		Rp 60.000			Rp 940.000
	d. Backdrop (4 m x 2 m)	2	M2	Rp 25.000	Rp 50.000			Rp 7.500		Rp 42.500
	e. Transportasi Peserta FGD	30	OK	Rp 50.000	Rp 1.500.000					Rp 1.500.000
	f. Konsumsi Makan FGD Peserta dan Narasumber	35	OK	Rp 30.000	Rp 1.050.000			Rp 157.500		Rp 892.500
	g. Konsumsi Snack FGD dan Narasumber	35	OK	Rp 15.000	Rp 525.000			Rp 78.750		Rp 446.250
3	BELANJA BAHAN									
	a. Cetak Materi Peserta FGD	30	Buah	Rp 20.000	Rp 600.000			Rp 18.000		Rp 582.000
	b. ATK Peserta FGD (Booknote, Bolpoint, Goodybag, Sertifikat)	30	Buah	Rp 25.000	Rp 750.000			Rp 22.500		Rp 727.500

NO	URAIAN KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH	PAJAK			PENGLUARAN SETELAH PAJAK
						PPN	Pph 21	Pph 22	
	c. Pembelian Materai 10.000	20	Buah	Rp 12.000	Rp 240.000			Rp 7.200	Rp 232.800
	d. Foto Kopi dan Penjilidan	5	EKS	Rp 100.000	Rp 500.000			Rp 15.000	Rp 485.000
	e. Rincian Pembelian ATK:								
	- HVS	2	Buah	Rp 52.000	Rp 104.000			Rp 3.120	Rp 100.880
	- Blue Print	3	Buah	Rp 55.000	Rp 165.000			Rp 4.950	Rp 160.050
	- Staples	1	Buah	Rp 16.000	Rp 16.000			Rp 480	Rp 15.520
	- Beli Buku Referensi	5	Buah	Rp 100.000	Rp 500.000			Rp 15.000	Rp 485.000
	- Paket Kuota/Data	2	Buah	Rp 100.000	Rp 200.000				Rp 200.000
4	BELANJA JASA								
	Sewa Kendaraan (4 Kali)	4	OK	Rp 300.000	Rp 1.200.000			Rp 48.000	Rp 1.152.000
	Biaya Artikel Jurnal	1	Cetak	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000			Rp 40.000	Rp 960.000
	Biaya Cetak Buku	10	Buah	Rp 100.000	Rp 1.000.000			Rp 40.000	Rp 960.000
	Pengurusan HAKI	1	Kali	Rp 400.000	Rp 400.000				Rp 400.000
	Ekspos Hasil Penelitian	1	Kali	Rp 100.000	Rp 100.000				Rp 100.000
TOTAL				Rp 3.900.000	Rp 20.000.000			Rp 463.000	Rp 19.079.000
JUMLAH POTONGAN PAJAK								Rp 330.000	Rp 128.000
TOTAL ANGGARAN									Rp 921.000
									Rp 20.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM,

H. Shobirin, M.Ag.

Ketua Peneliti,

DR. Abdul Jali, M.E.I

Anggota,

DR. H. Kuntarno Afiah, MA

Kudus, 24 November 2022

FOTO FGD





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022106404, 15 Desember 2022

Pencipta

Nama : **Abdul Jalil dan Kuntarno Noor Affah**
Alamat : **Jetis 02/05 Kaliwungu, Kudus, Kudus, JAWA TENGAH, 59332**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Abdul Jalil dan Kuntarno Noor Affah**
Alamat : **Jetis 02/05 Kaliwungu, Kudus, Kudus, JAWA TENGAH, 59332**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Mengukur Tingkat Pengetahuan, Kepercayaan Dan Keuntungan Terhadap Penggunaan E-Money Crypto Di Lingkungan Mahasiswa Dan Alumni FEBI IAIN Kudus**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **15 Desember 2022, di Kudus**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000422148**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.